

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian mengenai Gambaran Kualitas Hidup Narapidana Penyalah guna Narkoba Lapas Pemuda Kelas IIA Madiun Jawa Timur menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan teknik pengumpulan data gabungan, analisis data bersifat induktif serta menekankan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2009). Ada beberapa jenis penelitian kualitatif diantaranya adalah biografi, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan studi kasus (Satori & Komariah, 2010).

Peneliti memilih studi kasus. Studi kasus adalah fenomena yang bersifat khusus, hadir didalam konteks tertentu atau terbatas, meskipun batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2005). Penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi tertentu (Daymond & Holloway, 2008 dalam Tohirin, 2012). Dilihat dari lokasinya, studi kasus meliputi wilayah atau subjek yang sempit, namun jika ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus pada studi kasus bersifat lebih mendalam (Suharsimi, 2006 dalam Tohirin, 2012).

Stake (1995) membagi studi kasus menjadi studi kasus intrinsik dan instrumental. Studi kasus instrinsik dilakukan karena peneliti menginginkan

pemahaman lebih baik pada kasus khusus yang diteliti. Tujuannya bukan untuk memahami fenomena umum melainkan lebih pada minat intrinsik pada fenomena tertentu. Sedangkan menurut Prihatsanti, dkk., (2018) studi kasus instrumental dapat digunakan untuk memberikan koreksi atas penelitian sebelumnya hingga membangun suatu teori. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik karena peneliti ingin memahami lebih dalam atas kualitas hidup narapidana penyalah guna Narkoba. Data yang direpresentatif dalam metode ini fokus dan terbatas pada konteks tertentu yang dalam penelitian ini mengangkat konteks kualitas hidup.

3.2 Unit Analisis

Menurut Yin (2009, dalam Creswell, 2015), unit analisis merupakan penentuan terhadap kasus penelitian, yaitu hal yang menarik dari kasus untuk diteliti secara mendalam. Terdapat beberapa tipe unit dalam penelitian studi kasus yang dapat diteliti, meliputi individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, *setting*, serta peristiwa atau insiden tertentu Punch (1998, dalam Poerwandari, 2005). Dalam penelitian ini yang akan menjadi unit analisis adalah kualitas hidup narapidana penyalah guna Narkoba.

WHO mengartikan kualitas hidup sebagai persepsi individu tentang posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana mereka hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian mereka (*WHO*, 2019). Menurut *WHOQoL* terdapat enam domain kualitas hidup

yaitu Domain Fisik, Domain Psikologis, Domain Tingkat Independensi, Domain Relasi Sosial, Domain Lingkungan, dan Domain Spiritualitas.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pokok bahasa, perilaku, orang atau sesuatu yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria-kriteria khusus subjek, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Narapidana penyalah guna Narkoba yang mengalami ketergantungan narkoba dan sedang menjalani rehabilitasi medis ataupun sosial di Lapas Pemuda Kelas IIA Madiun.
- a. Berjenis kelamin laki-laki
- b. Berusia 15-64 tahun

3.4 Teknik Penggalan Data

3.4.1 Wawancara

Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dengan melakukan penggalan dari sumber data langsung melalui tanya jawab atau percakapan (Satori & Komariah, 2010). Umumnya wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang mendalam (*in-depth*) karena memiliki tujuan memperoleh sebuah informasi tentang makna subjektif terkait pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian subyek tentang suatu objek fenomena psikologi (Hanurawan, 2016).

Patton (1990, dalam Poerwandari, 2005) membagi variasi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum,

dan wawancara dengan pedoman standar yang terbuka. Tipe wawancara yang penulis gunakan untuk menggali data penelitian adalah wawancara dengan pedoman umum. Pada tipe ini hanya dilengkapi pedoman umum yang mencantumkan poin-poin yang harus ditanyakan tanpa menentukan urutan pertanyaan, dan tidak harus berupa pertanyaan eksplisit.

Pada poin-poin umum yang telah dibuat, penulis berupaya mengaplikasikan dalam pertanyaan yang sesuai saat wawancara berlangsung agar poin-poin terpenuhi secara mendalam. Pedoman wawancara umum yang berisi sejumlah pertanyaan wawancara, menyesuaikan dengan kajian teori dan masalah yang diteliti ini bertujuan untuk membantu penulis dalam mengarahkan proses wawancara agar sesuai dengan topik penelitian, namun tidak ada keharusan untuk mengurutkan pertanyaan wawancara selama proses pelaksanaan wawancara berlangsung. Berikut ini merupakan poin-poin yang digunakan penulis untuk melakukan wawancara terhadap subyek :

Tabel 3.1 Panduan Wawancara Subyek

No	Aspek	Pertanyaan
1	Identitas Diri	Siapa nama Anda ?
		Asal tinggal dimana ?
		Berapa usia Anda ?
		Apa kasus Anda ?
		Semenjak kapan Anda memakai Narkoba ?
		Apa jenis Narkoba yang Anda pakai ?
2	Domain Fisik	Berapa lama Anda menjalani hukuman di Lapas ini ?
		Bagaimana Anda menyikapi kondisi tubuh Anda ketika sakit ?
		Bagaimana kondisi tubuh Anda

		ketika melakukan kegiatan sehari-hari disini ?
		Bagaimana kondisi energi Anda untuk beraktivitas sehari-hari?
		Seberapa banyak waktu yang Anda punya untuk tidur dan istirahat ?
		Apakah Anda mengalami kesulitan tidur atau tidur Anda terganggu ?
3	Domain Psikologis	Bagaimana kondisi perasaan (positif) Anda mengenai diri Anda ? (kepuasan, keseimbangan, kedamaian, kebahagiaan, harapan, kegembiraan, kenikmatan hal-hal baik)
		Bagaimana anda memandang atau menilai diri Anda sendiri ? (mengeksplorasi perasaan berharga)
		Bagaimana kondisi perasaan (negatif) Anda ? (kesedihan, perasaan bersalah, air mata, keputusan)
4	Domain Tingkat Independensi	Bagaimana kondisi di Lapas mengenai mobilitas narapidananya ?
		Apakah Anda diperbolehkan untuk keluar sel ataukah disini terdapat peraturan tertentu yang mengatur Anda ?
		Bagaimana aktivitas sehari-hari Anda ?
5	Domain Hubungan Sosial	Bagaimana hubungan Anda dengan orang-orang terdekat Anda ? (persahabatan, cinta, dukungan)
		Bagaimana dukungan sosial yang Anda terima sejauh ini ? (keluarga, teman, staf Lapas)
		Bagaimana aktivitas seksual Anda saat berada di Lapas ?
6	Domain Lingkungan	Menurut Anda bagaimana kondisi keamanan dan keselamatan di Lapas ?
		Bagaimana kondisi kenyamanan lingkungan di Lapas ? (mengenai tidur dan menyimpan barang miliknya)

		Bagaimana pendapat Anda pada fasilitas layanan kesehatan?
		Bagaimana fasilitas dan layanan kesehatan fisik dan mental disini ?
		Bagaimana peluang Anda sebagai narapidana untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan ?
		Bagaimana Anda menikmati waktu luang Anda di Lapas ?
7	Domain Spiritualitas	Bagaimana peran agama atau kepercayaan bagi kehidupan Anda ?

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah alat perekam suara (*voice note*), *stopwatch*, serta alat tulis. Alat perekam sangat dibutuhkan penulis dalam rangka merekam proses wawancara secara utuh, sehingga akan memudahkan penulis dalam menyusun verbatim. *Stopwatch* dibutuhkan penulis untuk mengetahui durasi pelaksanaan wawancara berlangsung. Selain itu, alat tulis seperti pensil, kertas, yang digunakan untuk mencatat poin-poin penting dan penyusunan catatan lapangan deskripsi

3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Pengorganisasian data merupakan salah satu upaya merapikan semua data yang diperoleh sebelum penulis melakukan analisis data. Tujuan pengorganisasian data secara sistematis untuk memperoleh data yang berkualitas, memperoleh dokumentasi analisis, dan menyimpan data dengan baik untuk dianalisis (Highlen & Finley, 1996 dalam Poerwandari, 2015).

Setelah pengorganisasian data, penulis akan melakukan analisis data. Hal-hal penting yang harus disimpan dan diorganisasi dalam penelitian kualitatif (Poerwandari, 2015) :

1. Data mentah, yaitu meliputi catatan lapangan, dan hasil rekaman dalam bentuk *mp3* atau kaset.
2. Data yang sudah diproses sebagian, yaitu menjadi transkrip wawancara, dan catatan refleksi penelitian.
3. Data yang telah ditandai dengan kode-kode spesifik.
4. Penjabaran kode-kode dan kategori secara luas melalui skema atau tabel.
5. Memo dan *draft insight* untuk analisis data (refleksi konseptual penulis mengenai arti konseptual data).
6. Catatan pencarian dan penemuan yang disusun untuk memudahkan pencarian berbagai kategori data dalam penelitian.
7. Data yang ditampilkan dalam bentuk skema atau tabel dengan isi yang padat atau esensial.
8. Episode analisis yang meliputi, dokumentasi dari langkah-langkah dan proses penelitian.
9. Dokumentasi umum mengenai kronologi pengumpulan data dan langkah analisis.
10. Daftar indeks dari semua material.
11. Teks laporan (draft yang terus-menerus ditambah dan diperbaiki).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik adalah proses mengkodekan hasil penggalan data kualitatif yang membutuhkan kode eksplisit Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dalam proses analisis data menggunakan analisis tematik, dimana penulis akan menemukan pola-pola tertentu dari data yang telah diorganisasi. Proses

analisis ini melibatkan berbagai proses mulai dari membuat kode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Lebih lanjut Boyatzis (1998 dalam Poerwandari, 2005) juga mengatakan bahwa tema ini dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara maksimal serta membantu proses interpretasi fenomena. Berikut ini merupakan tahapan analisis data tematik (Crabtree & Miller, 1999 dalam Fereday & Muir-Cochrane, 2006):

1. Membangun kode manual

Tahap ini menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, karena memberikan manajemen data untuk mengorganisasi dan menginterpretasi data. Menurut Boyatzis (1998 dalam Poerwandari, 2005), mengidentifikasi kode manual dengan cara memberikan nama atau label kode, memberikan definisi dari fokus tema, dan deskripsi mengenai bagaimana proses terjadinya tema tersebut.

Selain itu, mengkode dapat dilakukan dengan menyusun parafrase (suatu proses dimana penulis menulis kembali tema-tema yang muncul dari penggalian data dengan menggunakan kalimat yang berbeda), menyusun sintesa (dimana penulis akan mengidentifikasi kategori dan berupaya menemukan keterkaitan dari hasil penggalian data yang diperoleh), setelah itu penulis bisa memulai tahap interpretasi.

2. Melakukan testing reliabilitas kode

Penulis berusaha mengaplikasikan teori (*theory-driven code*) ke dalam peraturan dan prosedur performansi data.

3. Merangkum data dan mengidentifikasi tema awal (*initial themes*)

Suatu proses memparafrase atau meringkas data dari grup fokus. Dengan menyusun tahap ini, diharapkan terdapat kesesuaian antara pertanyaan penelitian dengan rangkuman respon dari data yang telah diperoleh.

4. Mengaplikasikan kode dalam bentuk template dan koding tambahan.

Ditahap ini, penulis mulai melakukan koding pada semua data yang masuk dengan mengaplikasikan kode dari buku kode, dimulai dari nama teori, eksplanasi kode, dan diikuti dengan penjabaran data.

5. Menghubungkan kode dan mengidentifikasi tema.

Suatu proses dalam menemukan tema dan pola dalam data penelitian dengan menghubungkan kode dan mengidentifikasi tema. Oleh karena itu, akan muncul kriteria untuk kredibilitas terhadap masukan (*feedback*) dari performansi data yang diperoleh.

6. Membenarkan (*Corroborating*) dan melegitimasi tema yang telah dikode.

Corroborating adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan proses konfirmasi dalam menemukan bukti-bukti menguatkan dari data gabungan. Fungsi dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa tema yang telah tercluster ini sudah merepresentasikan data awal dengan data yang telah terkode.

Tabel 3.2 Tabel Manual Koding

No	Komponen	Indikator	Kode
1	Domain Fisik	Sakit dan Ketidaknyamanan	1A
		Energi dan Kelelahan	1B
		Tidur dan Istirahat	1C
2	Domain Psikologis	Perasaan positif	2A

		Berpikir, Belajar, Memori, Konsentrasi	2B
		Harga diri	2C
		Citra dan penampilan tubuh	2D
		Perasaan negatif	2E
3	Domain Tingkat Independensi	Mobilitas	3A
		Aktivitas kehidupan sehari-hari	3B
		Ketergantungan pada pengobatan atau perawatan	3C
		Kapasitas kerja	3D
4	Domain Relasi Sosial	Hubungan pribadi	4A
		Dukungan sosial	4B
		Aktivitas seksual	4C
5	Domain Lingkungan	Keselamatan dan keamanan fisik	5A
		Lingkungan rumah	5B
		Sumber keuangan	5C
		Perawatan kesehatan dan sosial (Ketersediaan dan Kualitas)	5D
		Peluang untuk mendapatkan informasi baru dan keterampilan	5E
		Partisipasi dan peluang untuk rekreasi dan hiburan	5F
		Lingkungan fisik (Polusi / Kebisingan / Lalu Lintas / Iklim)	5G
		Transportasi	5H
6	Domain Spiritualitas	Spiritualitas / Agama / Kepercayaan Pribadi	6A

3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Keterpercayaan hasil penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi pada hasil penelitian yang dicapai, tetapi lebih menekankan pada kredibilitas peneliti (Satori & Komariah, 2010). Dimana penelitian kualitatif berangkat dari data, data menjadi hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Sedangkan seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa dalam penelitian

kualitatif, peneliti merupakan instrumen utamanya. Jadi ukuran validitas dalam penelitian kualitatif terletak pada alat penjaring data, dimana alat penjaring data dalam penelitian kualitatif sendiri merupakan peneliti dengan bantuan metode interview, FGD, observasi, dan studi dokumentasi (Satori & Komariah, 2010).

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian kualitatif ada enam, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck* (Satori & Komariah, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peningkatan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat.